



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/09/2023
 Reviewed : 07/09/2023
 Accepted : 12/09/2023
 Published : 15/09/2023

Lia Armalita Sari¹
 Arsil²
 Hendra Budiono³

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi melalui lembar observasi keaktifan belajar siswa dan juga observasi guru serta dokumentasi yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar IPAS siswa terlihat dari lembar observasi pada siklus I keaktifan belajar siswa 42,8% pada kategori (Sedang). Meningkat pada siklus II menjadi 77,3% dengan kategori (Tinggi). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Kata Kunci: IPAS; Keaktifan Belajar; Model Think Pair Share (TPS).

Abstract

This research aims to determine efforts to increase learning activeness in science and science learning for grade IV elementary school students using the Think Pair Share learning model and to determine the process of implementing the Think Pair Share (TPS) learning model. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. The data collection technique used is in the form of observation through observation sheets of student learning activity and also teacher observation and documentation using the Think Pair Share (TPS) learning model. The subjects of this research were teachers and students of class IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur. This research was carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show an increase in students' active learning in science as seen from the observation sheet in cycle I, student learning activeness was 42.8% in the (Medium) category. Increased in cycle II to 77.3% in the (High) category. Based on the research findings, it can be concluded that student learning activity in science and science learning for class IV students at SD Negeri 153/IX Suka Makmur can increase after implementing the Think Pair Share (TPS) learning model.

Keywords: IPAS; Learning Activeness; Think Pair Share (TPS) model.

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi
 Alamat email: liaarmalita@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi
 Alamat email: arsil.fkip@unja.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi
 Alamat email: Hendra.budiono@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Bentuk pembelajaran saat ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI Tahun 2019). Menurut Marisa (2021), bahwa “kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkannya untuk pembentukan karakter peserta didik”. Kemudian Nadiem dalam Ekawati (2022), menyatakan bahwa “kebijakan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik”. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus berkaitan pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (SK BSKAP No. 33 Tahun 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk., 2022). Indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimiyati dalam Putri & Purnami (2018), bahwa “bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengarkan pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok dan terlibat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran”.

Pada hakikatnya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya serta menggabungkannya dengan suatu pengalaman belajar, bukan hanya sekedar memahami materi pelajaran maupun menghafal konsep. Pada saat mengajar, guru seharusnya memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh guru maupun peserta didik. Kolaborasi antara guru dengan peserta didik nantinya akan berlangsung selama pelaksanaan model pembelajaran yang tepat. Pada masalah yang telah ditemukan peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Ahmad (2019), yang menyatakan bahwa “penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKN di kelas V SD Muhammadiyah Cepitsari dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa”. Murdhiah (2020), juga menyatakan “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, karena dalam penerapannya guru memosisikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memaksimalkan fungsinya sebagai fasilitator”. Hal ini sejalan dengan Sulistiani (2012), menyimpulkan bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Damulyo”. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Fadjrinn (2018), yang mengatakan “terdapat korelasi yang positif dan konkret antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar”. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Miranty dkk. (2020), mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk bekerja sama

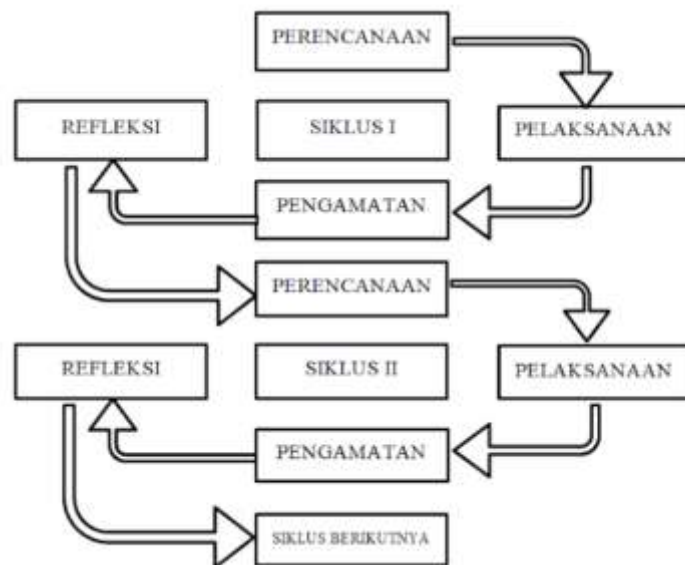
dengan rasa semangat”. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Sukasni, 2019). Kemudian menurut Rukmana & Sugiro (2022), bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam kelompok belajar”. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah lebih jauh dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam PTK ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Dalam pengertian ini menganalisis model dari Kemmis & Mc.Taggart dengan 2 siklus serta dilakukan siklus berikutnya dengan 2 tindakan pada setiap siklusnya yakni sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart

Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data melalui data deskriptif kualitatif kuantitatif.

Adapun rumus data persentase keberhasilan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal pencapaian per indikator}} \times 100\%$$

Sumber: (Djamarah, 2016:67).

Adapun konversi persentase skor lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ketercapaian Keberhasilan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Tingkat Kategori Keberhasilan	Predikat keberhasilan
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40 %	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur. Hal ini sesuai dengan pendapat Lasari dkk. (2021) “pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat memberikan efek yang positif terhadap siswa”. Model pembelajaran dengan langkah berpikir, berpasangan, berbagi disebut *Think Pair Share* (TPS). Setelah mempelajari materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara mandiri. Kemudian memasangkan siswa untuk bertukar pikiran dan menggabungkan pasangan ke dalam kelompok untuk melanjutkan diskusi terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru. Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa yang dilakukan oleh guru terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Guru memutuskan dan mengembangkan sumber belajar, meliputi Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan lain-lain, sepanjang tahap perencanaan setiap siklus, mulai dari siklus I hingga siklus II. Dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tahap pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II, di mana setiap siklus memiliki dua kali pertemuan.

Dengan mengisi lembar observasi siswa sesuai tanda-tanda keaktifan belajar, peneliti pada tahap observasi melihat adanya perubahan keaktifan belajar siswa. Guru dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus pada titik ini dalam proses observasi. Juga, penting untuk menentukan apakah kriteria yang dinyatakan oleh peneliti telah terpenuhi.

Data mengenai peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 153/IX Suka Makmur melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Bertanya kepada guru jika tidak memahami suatu permasalahan atau persoalan	14%	42%	28%
2.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	55,5%	90,5%	35%
3.	Mencatat informasi penting yang disampaikan oleh guru	26,5%	85,5%	59%
4.	Mencatat informasi penting yang di dapat dari sumber lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung	39,5%	89,5%	50%
5.	Siswa berkolaborasi dengan baik dalam kelompoknya	55,5%	86%	30,5%
6.	Siswa aktif untuk memecahkan masalah di dalam kelompoknya	56,5%	87,5%	31%

7.	Menghargai teman lain yang sedang berpendapat	62%	86,5%	24,5%
8.	Siswa berani untuk menyimpulkan materi pelajaran	19%	40%	21%
9.	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas	57,5%	88,5%	31%
Skor total yang diperoleh		42,8%	77,3%	34,5%

Siklus I memiliki tingkat keberhasilan kelas 42,8% dengan predikat (Sedang). Persentase keberhasilan kelas pada siklus I kurang dari persentase keberhasilan yang diharapkan yaitu ($\geq 75\%$). Tahapan berikutnya adalah refleksi, yang melibatkan memeriksa temuan pengamatan dan menentukan tindakan mana yang perlu dilanjutkan, ditingkatkan, diperbaiki, atau dihentikan. Tindakan siklus berikutnya diperbaiki sebagai hasil dari refleksi siklus sebelumnya. Siswa dan guru sampai pada kesimpulan tertentu berdasarkan refleksi siklus I, antara lain sebagai berikut: siswa masih suka ribut di kelas, bermain dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan. Pengamatan guru masih kakud dan belum bisa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Kegiatan guru pada siklus I yang diselesaikan dalam dua kali pertemuan termasuk melakukan apersepsi di awal setiap kelas dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan pembelajarannya harus dipertahankan dan ditingkatkan. Tindakan guru yang perlu diperhatikan adalah mengingatkan kepada siswa untuk mencatat informasi penting yang di dapat, meminta siswa untuk bertanya terkait materi, dan menguasai proses pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Perbaikan dilakukan pada siklus I dan siklus II guna memperbaiki kekurangan siklus I dan menyempurnakan siklus II. Perbaikan tersebut menuntut guru untuk melanjutkan kegiatan positif siklus I, menguasai langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) agar guru tidak lagi kaku saat menggunakannya, dan meminta siswa untuk berkolaborasi dalam kelompoknya.

Hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Siklus II terlihat peningkatan 77,3% tingkat keberhasilan kelas dengan predikat (Tinggi). Penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil karena memenuhi atau melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ($\geq 75\%$).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya. Dari semua indikator keaktifan belajar siswa telah terpenuhi, dan siklus II dikategorikan Tinggi. Dengan tercapainya semua indikator di antaranya Bertanya, Menjawab pertanyaan, Mencatat informasi penting, Aktif diskusi kelompok, dan Menyimpulkan materi pelajaran. Menurut temuan, ada peningkatan yang berjalan baik dalam keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik.

Hal ini terlihat dari hasil lembar angket pada pertemuan 1 tingkat keberhasilan kelas sebesar 34,7%, dan pada pertemuan 2 sebesar 50,9%, mencerminkan tingkat keberhasilan kelas sebesar 42,8% pada siklus I. Hasil meningkat pada siklus II, dari pertemuan 1 76,6% menjadi 78% pada pertemuan 2 menghasilkan tingkat keberhasilan kelas siklus II sebesar 77,3% dengan kategori (Tinggi). Peneliti berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus II yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Akibat yang didapat oleh siswa dari diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yakni siswa yang awalnya tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran sekarang sudah terlihat aktif saat pembelajaran IPAS berlangsung, siswa yang bermain-main dan suka berjalan ke kelompok lain sekarang sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa yang semulanya malas dalam mengerjakan tugas kelompok sekarang sudah mulai mengikuti dan berpartisipasi dalam kelompok, siswa berani mengungkapkan pendapatnya di

depan kelas, siswa yang semulanya takut menjawab pertanyaan dari guru dengan penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) ini dengan percaya diri mampu menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian dilihat hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 153/IX Suka Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Model Pembelajaran TPS (Think Pair Dan Share) Di Kelas IV Muhammadiyah 28 Kel. Pulo Brayon Darat Ii Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Agustina, T. A. H., & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 233–245.
- Ahmad, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(23), 274–283.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arlyanti, I., Kosasih, & Apriliya, S. (2018). Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 221–231.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawati, W. (2022). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka untuk Indonesia Maju. *RakyatNTT*. <https://rakyatntt.com/transformasi-pendidikan-melalui-kurikulum-merdeka-untuk-indonesia-maju/>
- Fadjrin, N. N. (2018). Hubungan Keaktifan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. Mata Kata Inspirasi.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.
- Huda, M. (2014). Cooperative Learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Husna, N. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan. Universitas Cokroaminoto Palopo.

- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiwan, L. F., Gunowibowo, P., & Coesamin, M. (2014). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 3(2).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalits Guru (Cetakan 3)*. Kata Pena.
- Lasari, V. N., Fuadah, A., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gransindo.
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(5).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 67–72.
- Miranty, A. A., Harjono, A., & Jaelani, A. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selapananile Tahun Ajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1).
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 117–125.
- Murdhiah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tapadaka. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 33–41.
- Naziah, S. T., Maulana, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(2), 109–120.
- Normawati, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match (Membuat Pasangan). Universitas Pasundan.
- Nugraheni, A. S. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani.
- Palili, S. (2017). Usaha Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Makasar. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, 8(1), 39–56.
- Purba, D. L., & Andhany, E. (2018). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa yang Diajar Dengan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Swasta Umar Bin Khattab. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 31–45.
- Putri, E. N., & Purnami, A. S. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui

- Model Pembelajaran Discovery. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Putro, R. E. (2019). Minat Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Godean Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Renang. Universitas Negeri Yogyakarta.
- RI. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- RI. (2022). SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP). Pub. L. No. 33.
- Rianingsih, D., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346.
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21.
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.
- Rukmana, I., & H. Sugiro, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Scriptpada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio*, 8(2), 584–588.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukasni, N. K. (2019). Model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS/Sejarah Siswa Kelas IXG SMP Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2).
- Sulistiani, T. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Donomulyo 07 Kabupaten Malang. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. Universitas Negeri Malang.
- Utaminingsih, R., & Pratiwi, D. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 290–296.
- Warlizasusi, J. (2021). Hipotesis Tindakan dan Pemilihan Tindakan. In *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Penerbit Adab.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wijoyo, H. (2021). Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha. *Insan Cendekia Mandiri*.